

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : (1) latar belakang penelitian (2) masalah penelitian (3) fokus penelitian , (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian dan (6) asumsi penelitian (7) ruang lingkup penelitian (8) Definisi istilah. Hal tersebut peneliti uraikan seperti berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Keraf (2016,hal.112) Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib dan digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Dalam muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Tarigan (2013, hal. 2) tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat ketrampilan berbahasa di atas, menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis yang baik akan menunjang siswa untuk menguasai ketiga keterampilan lainnya.

Salah satu materi dalam keterampilan menulis adalah gaya bahasa. Menurut Keraf (2016,hal. 112) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk

menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan silabus pada KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, kebahasaan) dengan demikian gaya bahasa sudah ada dalam materi di kelas X SMA Negeri 2 Lumajang. Sehingga, dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk menemukan data yang akan diteliti yaitu tentang gaya bahasa dengan menggunakan media teka-teksilang.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada beberapa faktor, yaitu (1) faktor internal faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri dan (2) faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor internal meliputi bahan belajar, motivasi, sikap, perasaan, emosi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi bahan pelajaran, metode mengajar, media dan lingkungan perlu sebuah strategi pembelajaran dan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran neorosains (Paisak, 2006, hal.125). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pastinya akan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran telah menjadi bagian *intergal* dalam pembelajaran, bahkan keberadaanya tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran di sekolah. Arsyad

(dalam Musfiqon, 2016,hal.32) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Penggunaan media yang digunakan media cetak yang bervariasi dengan tepat dapat mempengaruhi presentasi belajar. Menurut Rustaman (2005 ,hal.24) Teka-teki silang (TTS) merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak –kotak dengan huruf –huruf sehingga membentuk kata yang dapat di baca,baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan TTS ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Penyusunan tes TTS ini akan mengandung partisipasi dan minat dari siswa. Teka-teki silang sebagai teknik pembelajaran kosa kata tentu lebih menarik, karena mengandung unsur permainan,hiburan dan dapat dilakukan santai dengan berbagai variasi.

Penggunaan Kurikulum 2013 yang telah merata di hampir semua tingkat sekolah termasuk jenjang SMA mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam muatan kurikulum K13 materi gaya bahasa terdapat pada pembelajaran gaya bahasa di kelas X. Bentuk pembelajaran gaya bahasa pada materi teks cerpen dan puisi tersebut meliputi menganalisis dan mengevaluasi penggunaan gaya bahasa pada teks cerpen dan puisi.Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang, diketahui bahwa di sekolah ini telah menggunakan media pembelajaran yang cukup variatif.

Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti komputer, internet juga terdapat di sekolah ini. Oleh karena hal tersebut media TTS dapat dilakukan pada pembelajaran materi gaya bahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini.

Peneliti bermaksud membahas tentang pemanfaatan media teka-teki silang dalam pembelajaran gaya bahasa yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Lumajang.

Penentuan lokasi penelitian di sekolah tersebut berdasarkan asumsi bahwa strategi pembelajaran menggunakan teka-teki silang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian di sekolah tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana. Pemanfaatan teka-teki silang dalam pembelajaran gaya bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pemanfaatan Teka-teki silang dalam pembelajaran gaya bahasa siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang Tahun Ajaran 2019

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran gaya bahasa menggunakan teka-teki silang pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2019?
- b. Bagaimana respon siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2019 terhadap penggunaan teka teki silang dalam evaluasi pembelajaran gaya bahasa?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yang berangkat sebuah permasalahan yang nantinya menyebabkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian, maka peneliti perlu menyusun fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada hasil evaluasi pembelajaran gaya

bahasa menggunakan teka-teki silang serta kaitannya dengan respon siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah.

- a. Mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran gaya bahasa menggunakan teka-teki silang pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2019.
- b. Mendeskripsikan respon siswa kelas X SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2019 terhadap penggunaan teka teki silang dalam evaluasi pembelajaran gaya bahasa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Guru, Diharapkan mampu mengembangkan teka-teki silang dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Siswa, Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan lebih menyukai pembelajaran gaya bahasa dalam belajar Bahasa Indonesia
- c. Bagi peneliti, Diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dijadikan sebagai contoh guru Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan dapat melakukan pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah , Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu dalam hal penelitian ilmiah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yang digunakan peneliti untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui isi penelitian ini. Asumsi penelitian ini adalah pemanfaatan teka-teki silang dalam materi gaya bahasa di SMA Negeri 2 Lumajang kelas X. Guru bahasa Indonesia juga mampu memanfaatkan teka-teki silang sebagai salah satu media dalam materi gaya bahasa pada kelas X di SMA Negeri 2 Lumajang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a. Objek penelitian adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Lumajang
- b. Fokus penelitian adalah penggunaan teka-teki silang dalam evaluasi pembelajaran gaya bahasa dan respon siswa terhadap penggunaan teka-teki silang.
- c. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Lumajang

1.8 Definisi Istilah

- a. Teka teki Silang merupakan media pembelajaran yang di pakai di penelitian berupa Teka teki silang sebagai instrumen penelitian.
- b. Pembelajaran adalah proses aktif antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Gaya bahasa adalah jenis bahasa indah yang digunakan untuk memberikan kesan tertentu kepada pembaca.
- d. Evaluasi pembelajaran gaya bahasa adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran gaya bahasa yang telah ditetapkan.